

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Penelitian**

Salah satu permasalahan yang harus diperhatikan dalam kehidupan kita adalah kerusakan lingkungan hidup. Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, membuat lingkungan menjadi rusak. Seperti halnya perilaku membuang sampah sembarangan, terkadang membuang sampah ke sungai, laut dan di tempat lainnya. Belum lagi, pencemaran lingkungan yang terjadi di sejumlah tempat, seperti pembuangan limbah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Penebangan pohon yang masih banyak terjadi tidak sebanding dengan reboisasi hutan. Pencemaran sungai dan kerusakan lingkungan menjadi tidak terabaikan. Akhirnya dampak dari perilaku pengrusakan lingkungan ini mengakibatkan sering terjadi bencana alam misalnya banjir, longsor dan lain sebagainya.

Semua kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perbuatan manusia, benar-benar tidak mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Islam mengajarkan agar seorang muslim harus peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga alam sekitar. Menjaga lingkungan hidup merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang diberikan potensi untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan lingkungan ini bukan hanya terjadi pada satu daerah akan tetapi merupakan permasalahan yang mendunia (global) bagi semua manusia di muka bumi.

Pelestarian lingkungan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan mengingat kerusakan lingkungan banyak terjadi di setiap daerah, dan merupakan permasalahan global. Lingkungan senantiasa harus dijaga demi kelangsungan hidup manusia, jika alam tidak dijaga akan berakibat buruk bagi manusia. Dampak dari kerusakan lingkungan, bukan hanya berdampak pada segi finansial manusia tetapi juga pada kesehatan. Lingkungan yang merupakan bagian dari alam ini harus dijaga walaupun terkadang kerusakan alam bukan hanya dikarenakan manusia.

Masalah lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi dan transportasi. Penyebab lainnya adalah sampah (*Rubbish/ Litter*) dan limbah berbahaya dan beracun (B3). (Manik: 2009). Sejalan dengan hal ini, secara umum kerusakan daya dukung alam disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Kerusakan Karena Faktor Internal

Kerusakan karena faktor internal adalah kerusakan yang berasal dari dalam bumi/ alam itu sendiri. Kerusakan daya dukung alam karena faktor internal antara lain dapat terjadi karena:

- a. Letusan gunung berapi yang merusak lingkungan alam sekitarnya.
- b. Gempa bumi yang menyebabkan dislokasi lapisan tanah.
- c. Kebakaran hutan karena proses alami pada musim kemarau panjang, disebabkan oleh embun yang berfungsi sebagai lensa pengumpul api (pada titik fokusnya) pada saat terkena cahaya matahari, tepat pada saat embun belum menguap.
- d. Banjir besar dan gelombang laut yang tinggi akibat badai.

2. Kerusakan Karena Faktor Eksternal

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Kerusakan daya dukung alam karena faktor eksternal antara lain disebabkan oleh :

- a. Pencemaran udara yang berasal dari cerobong pabrik (kegiatan industri) dan juga gas buangan dari hasil pembakaran bahan bakar fosil (pada sistem transportasi).
- b. Pencemaran air yang berasal dari limbah buangan industri.
- c. Pencemaran daratan (tanah) oleh kegiatan industri maupun penumpukan limbah padat/ barang bekas.
- d. Penambangan untuk mengambil kekayaan alam (mineral) dari perut bumi. (Wardhana, 2004: 17).

Permasalahan lingkungan hidup merupakan suatu permasalahan dunia yang semakin disadari sebagai permasalahan yang sangat kompleks dan serius untuk dihadapi oleh umat manusia di muka bumi karena semakin padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, dan penggunaan teknologi modern dalam mengeksploitasi alam secara semena-mena membawa manusia kepada semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup (deteriorasi). Erosi, pengurasan sumber-sumber daya alam, lapisan ozon yang rusak dan perusakan lingkungan, menghasilkan ketidak seimbangan ekologis yang pada akhirnya akan sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini.

Kerusakan-kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia semakin hari kian parah. Kondisi ini secara langsung telah menjadi ancaman kehidupan. Tingkat kerusakan alam meningkatkan resiko terjadinya bencana alam. Penyebab terjadinya kerusakan alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat tangan manusia. Semua kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tangan manusia sangatlah tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan seorang muslim memiliki akhlakul karimah peduli dan bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Adanya lingkungan memberikan pengaruh penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَالِى تَمُوذَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Hud, 11:61)

Ayat diatas menjelaskan bahwa keberadaan lingkungan harus dijaga dan dilindungi. Manusia memiliki peranan penting dalam mengaktualisasikan

kecerdasan untuk melaksanakan konversi dan perlindungan terhadap lingkungan. (Siswanto, 2008) Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, tentunya menjadi hal yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan karena kerusakan lingkungan bisa menjadikan permasalahan besar bagi umat manusia. Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang dapat menggunakan potensinya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan lingkungan ini bukan hanya terjadi pada satu daerah saja akan tetapi merupakan permasalahan yang global bagi semua umat manusia di muka bumi.

Kerusakan lingkungan hidup khususnya yang terjadi di Indonesia telah menjadi perhatian yang sangat khusus. Kerusakan lingkungan pemicu pemanasan global yang diikuti oleh bencana alam seperti hilangnya sumber mata air, kekeringan, banjir, tsunami, tanah longsor dan juga kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh manusia seperti polusi udara, pencemaran air dan kebakaran hutan. Lingkungan yang merupakan bagian dari alam ini harus dijaga walaupun terkadang kerusakan alam bukan hanya dikarenakan oleh tangan manusia. Potensi kerusakan lingkungan perlu dihindari dengan adanya kesadaran manusia karena didalam Islam, manusia disebut sebagai khalifah di muka bumi ini. Allah SWT berfirman :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِؤَكُمْ فِي مَاءِ آتَانِكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al-An’am, 6:165)

Ayat ini menegaskan bahwasannya manusia diberikan keistimewaan oleh Allah untuk menjadi penguasa dan mempunyai potensi penting di muka bumi. Manusia yang diberikan hak sebagai khalifah memiliki kekuasaan penuh

terhadap segala sesuatu yang ada di bumi dan atas segala hak tersebut terkadang banyak sekali manusia tidak amanah terhadap status mereka sebagai pemimpin di muka bumi. Sering kali kerusakan yang terjadi adalah ulah tangan manusia itu sendiri, karena manusia merasa menjadi penguasa bumi selanjutnya leluasa mengeksploitasikan lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam al-qur'an sebenarnya telah disebutkan mengenai kerusakan di muka bumi dalam al-qur'an :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".  
(Ar-Rum, 30:41)

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa manusia memiliki potensi untuk merusak bumi ini. Hal ini disebabkan oleh keserakahan manusia dan ketidaksadaran manusia untuk menjaga dan melestarikan bumi. Pemerintah Indonesia sebetulnya telah mengamankan mengenai lingkungan yaitu didalam Undang-undang UU No. 23 Tahun 1997 Bab I Butir 3 tentang Tata Kehidupan yang Berwawasan lingkungan yang berbunyi:

*Pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memajukan lingkungan hidup, termasuk sumberdaya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.*

Bencana Alam yang terjadi di Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Bencana alam tertinggi ada pada tahun 2019 seperti laporan yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana sejak tahun 2015 – 2019, sebagaimana terlihat pada tabel laporan Bencana Alam berikut ini :

**Tabel 1.1**

Kejadian Bencana Alam dari Tahun 2015-2019

No.	Tahun Kejadian	Jumlah Bencana Alam
1.	2015	1.806
2.	2016	2.449
3.	2017	3.304
4.	2018	4.089
5.	2019	9.391

Sumber : BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)

**Tabel 1.2**

Jenis Bencana Alam dari Tahun 2019

No.	Jenis Bencana Alam	Jumlah Bencana Alam
1.	Kebakaran Hutan dan Lahan	3.274
2.	Puting Beliung	1.700
3.	Kekeringan	1.529
4.	Tanah Longsor	1.483
5.	Banjir	1.276
6.	Gempa Bumi	72
7.	Gelombang Pasang/ Abrasi	28
8.	Letusan Gunung Api	12
9.	Banjir dan Tanah Longsor	8
10.	Gempa Bumi dan Tsunami	7
11.	Tsunami	2
	Jumlah	9.391

Sumber : BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)

Terlihat dari tabel di atas bahwasannya bencana alam di Indonesia dari tahun 2015-2019 yang memiliki jumlah bencana alam tertinggi adalah pada tahun 2019. Adapun kejadian bencana alam tertinggi tahun 2019 disebabkan Kebakaran hutan dan lahan, puting beliung, kekeringan, tanah longsor dan

Banjir. Dampak dari terjadinya Bencana tersebut mengakibatkan 911 jiwa meninggal dunia dan hilang, 2.163 jiwa luka-luka, 5.371.345 jiwa mengungsi dan menderita, 8.576 unit rumah rusak berat, 8.488 rusak sedang, 37.591 rusak ringan, dan 228.928 terendam, kemudian 979 unit fasilitas kesehatan rusak, 679 fasilitas peribadatan dan 918 fasilitas pendidikan mengalami kerusakan akibat dari bencana alam (BNPB Online). Bencana alam yang terjadi tersebut bukan hanya bencana alami akan tetapi juga disebabkan oleh campur tangan manusia yang serakah dan tidak menyadari telah merusak alam, seperti kebakaran hutan dan lahan, banjir dan longsor.

Didalam menanggulangi permasalahan mengenai bencana alam akibat ulah manusia, Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan Undang-undang terkait lingkungan seperti UU No. 5 Tahun 1990 yang membahas tentang Konservasi Sumber Daya Alam hayati dan ekosistem dan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam UU 5 Tahun 1990 pasal 29 kawasan pelestarian alam terdiri dari taman-nasional, taman-hutan raya dan taman-wisata alam. Sedangkan kawasan suaka alam disebutkan dalam pasal 14 yaitu terdiri dari cagar alam dan suaka margasatwa.

Untuk mengimplementasikan undang-undang tersebut, perlu adanya suatu strategi dalam menjalankan kebijakan pemerintah dalam menangani persoalan-persoalan tentang lingkungan hidup. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2006 mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah (Muhaimin, 2015). Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Memasukkan nilai-nilai kelestarian lingkungan kedalam dunia pendidikan merupakan strategi yang paling tepat. Karena pendidikan akan mengakomodir mekanisme penanaman karakter peduli lingkungan ke peserta didik. Mengubah kebiasaan-kebiasaan dan cara pandang manusia dalam menangani kerusakan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan pendidikan agama dan moral menjadikan manusia memiliki nilai-nilai yang di dalam islam memerintahkan kita untuk menjaga dan melestarikan alam. Melalui pendidikan agama islam, peserta didik yang dididik di sekolah akan membentuk karakter-karakter islami yang tercermin dalam kebiasaan diri peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin bahwasannya :

*Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. (Jalaludin, 2011:113)*

Dengan adanya pendidikan agama di sekolah, generasi selanjutnya akan memiliki nilai-nilai agama yang menjadi cerminan dari pendidikan di Indonesia. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu :

*Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.*

Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan-permasalahan lingkungan hidup, Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sudah seharusnya membentuk kesadaran dan kepedulian pada lingkungan. Akan tetapi kondisi saat ini yang terjadi sebaliknya, minimnya penjelasan Pendidikan Agama Islam dalam hal melestarikan lingkungan dan lebih berfokus pada bidang ibadah. Padahal melestarikan lingkungan merupakan akhlak manusia pada alam. Pendidikan lingkungan terintegrasi dengan pendidikan agama islam, sebagaimana penjelasan Erwati Aziz dalam buku *“Upaya Pelestarian Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam”* bahwasanya Pendidikan Islam memiliki jalinan erat dengan lingkungan hidup dan hampir tak terpisahkan. (Erwati,2013) Namun realitanya pendidikan agama islam kurang mendapat perhatian serius. Pendidikan Agama Islam hanya sebuah doktrin dari sebuah ajaran. Hal ini kurang ada tindak implementasi nilai-nilai islam yang terakomodir dengan islam. Agar pembinaan dan pelestarian lingkungan terwujud perlu adanya kurikulum yang terintegrasi antara Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan agar adanya kuualitas antara nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam melestarikan lingkungan yang juga dijadikan sebagai bahan renungan untuk menjadi manusia yang sempurna.

Penanaman Karakter Islami peduli terhadap pelestarian dan pemeliharaan lingkungan pada generasi muda merupakan salah satu upaya menyelamatkan alam. Generasi penerus perlu diberikan pemahaman yang tepat tentang pemanfaatan dan penjagaan kekayaan ekosistem, sehingga keseimbangan alam akan terjaga untuk kelangsungan kehidupan manusia.

SMP Bina Taruna yang berlokasi di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, SMP Bina Taruna menerapkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Semua warga sekolah diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar yang tenang, menyenangkan dan berwawasan lingkungan hidup. Karena dengan melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini, siswa akan diajarkan bagaimana sikap dan perilaku dalam peduli lingkungan. Guru dan staf sekolah bukan hanya

mengajarkan tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Dan juga melalui kegiatan ini dapat membiasakan siswa untuk dapat peduli pada lingkungannya. Pendidikan agama sebagai pendidikan yang mengajarkan pentingnya untuk menjaga hubungan antara manusia dengan alam juga memiliki peran penting dalam program ini.

Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan dipandang sebagai upaya sekolah untuk membangun pemahaman yang dapat membentuk karakter-karakter islami peserta didik dalam melestarikan lingkungan yang tercermin di dalam sekolah dan juga diluar sekolah. Walau memang tidak mudah menanamkan karakter pada peserta didik, salah satunya adalah banyaknya siswa yang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda di luar sekolah, seperti pada wawancara awal dengan bapak Sutisna,.S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Bina Taruna, beliau menyampaikan :

*“Dalam membentuk sebuah karakter islami siswa itu tidak semudah membalikan telapak tangan, membentuk karakter islami siswa perlu adanya kesadaran, kesabaran, dan pembiasaan. Program-program pembiasaan yang ada di sekolah ini adalah upaya untuk mencapai visi misi tujuan SMP Bina Taruna yaitu membentuk budi pekerti yang luhur dalam arti memiliki akhlakul karimah pada diri siswa dalam mencintai lingkungan. Program-program tersebut salahsatunya melaksanakan Tahfidz, sholat dhuha, membersihkan wilayah sekolah setiap hari jum’at baik guru dan juga siswa baik dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman dan menanam pohon sehingga terciptanya kecintaan terhadap lingkungan”.*

Masih kurangnya warga sekolah yang peduli lingkungan juga mengakibatkan penanaman nilai-nilai Islam terkait dengan lingkungan dan budaya peduli lingkungan yang ingin dibangun oleh sekolah menjadi kurang terlaksana dengan baik. Sehingga diperlukan usaha terus menerus untuk tetap menerapkan peduli lingkungan pada siswa dan warga sekolah lainnya. Dengan adanya Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter islam peduli lingkungan sesuai

dengan ajaran Islam dan juga usaha sekolah dalam membangun budaya sekolah peduli lingkungan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung diperoleh informasi bahwa SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk sekolah menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. PAI yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk karakter islami cinta lingkungan melalui model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*). Sehingga peneliti mengambil tema yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang ada di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Oleh karena itu peneliti memberikan judul Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa (Penelitian di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung) dengan harapan menjadikan pedoman bagi pelaku pendidikan dalam mengintegrasikan materi-materi agama islam dengan lingkungan hidup.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan dapat Membentuk Karakter Islami Siswa”

Rumusan masalah diatas diteruskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana program Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

4. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
7. Apa implikasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah keinginan-keinginan seorang peneliti atas hasil penelitian yang dilakukannya terutama terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. (Riduan, 2009) Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Gambaran Umum SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis program Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Menganalisis Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

5. Menganalisis evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
6. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat impelentasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
7. Menganalisis implikasi Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMP Bina Taruna Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan penjelasan mengenai kegunaan dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara akademik/ teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang penanaman nilai-nilai karakter islami melalui Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dan disiplin dalam upaya membentuk karakter islami siswa melalui Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pengajaran Pendidikan Agama Islam pada praktik pembentukan karakter islam yang mencintai lingkungan.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan bisa menjadi generasi islami yang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dalam membentuk karakter islami siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. (Nafis, 2011).

Pendidikan Islam juga merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. (Azra, 2010).

Konsep pendidikan agama Islam, terdiri dari dua konsep yaitu konsep dasar dan konsep teoritis. Dalam konsep dasar ini memuat terkait unsur-unsur pokok yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kedua, konsep teoritis yakni konsep tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dikaji dalam proses pelaksanaannya. (Erwati, 2013).

Secara umum, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dalam segala aspek. Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan

kehidupan manusia. Mereka bisa berkembang dan melangsungkan hidup. Oleh karena itu, lingkungan sangat penting bagi kehidupan mereka.

Secara *theology-history* lingkungan memiliki dua fungsi terhadap kehidupan manusia. *Pertama*, sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Pada fungsi yang pertama, merupakan fungsi pokok bagi manusia karena mereka dilahirkan atas keberadaan lingkungan hidupnya.

*Kedua*, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (*sustenance*) berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia sebagai pengelola yang memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (meraup) dan kreatif. (Hidayat, 2015).

Memelihara lingkungan (konservasi) adalah amanah bagi manusia untuk menjaga dan memelihara beraneka ragam kehidupan, konservasi dapat dilakukan melalui pelestarian, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi dan peningkatan mutu lingkungan untuk dapat menjamin terus berlangsungnya kemaslahatan manusia beserta seluruh makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan. (Abdullah, 2010).

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. (Nafis, 2011).

Pendidikan Islam juga merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi. (Azra, 2010).

Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan kesejahteraan,

kemakmuran dan kenyamanan untuk hidup, Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola alam semesta tapi tidak dibenarkan apabila manusia merusaknya. (Soeprbowati, 2008). Sehingga tugas untuk merawat dan memelihara lingkungan merupakan kewajiban manusia yang harus dilaksanakan secara *istiqomah*.

Etika pengelolaan lingkungan dalam Islam mencari keselarasan dengan alam sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi menjaga lingkungan dari kerusakan. Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dilihat sebagai perusakan terhadap manusia itu sendiri. Sikap ini berbeda dengan cara pandang para teknokrat yang melihat alam sebagai modal untuk mencapai tujuan komsumtif. (Shihab, 2004).

Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan adalah konsep Pendidikan yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap konservasi lingkungan dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Islam telah memberikan berbagai contoh tentang pentingnya penanaman kesadaran kepada anak sejak dini mengenai alam beserta isinya.

Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat muatan materi-materi tentang lingkungan hidup, menjadi investasi strategis untuk mewujudkan sekolah yang hijau dimana salah satu tujuan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk membentuk karakter islami siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. menciptakan sekolah hijau selaras dengan program Kementerian Lingkungan Hidup melalui pembentukan sekolah adiwiyata atau dikenal dengan *green school*, merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki

komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah terhadap lingkungan. Sehingga konsep Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup dapat dijadikan model untuk mewujudkan sekolah hijau dimana materi tentang lingkungan hidup include dalam kurikulum sekolah.

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “Kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dan Indonesia “karakter”. Yunani “character dari charassein” artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Andayani, 2013).

Karakter terbentuk oleh tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral, karakter yang terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). (Hariyanto, 2011)

Karakter dipengaruhi oleh hereditas (warisan watak), Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak

pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- d. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- e. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/ belajar/ pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- f. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- h. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- i. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).

- j. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- l. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
- m. Bersahabat/ Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- n. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- o. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- p. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- q. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- r. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Dalam Islam, karakter itu identik dengan *akhlak*. Akhlak menurut bahasa Arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. (Jamil Shaliba.1978) Ibn Miskawaih (w. 421 H./1030 M.) mendefinisikan kata akhlak, yaitu “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam *Da'irah al-Ma'arif*, disebutkan bahwa *akhlaq* adalah “sifat-sifat manusia yang terdidik.” Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan *khalq* serta erat hubungannya dengan *Khaliq* dan *makhluk*. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara *Khaliq* dan *makhluk* yang diatur dalam agama Islam.

Abuddin Nata menyebutkan ciri orang yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

1. Akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang;
2. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran;
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa ada unsur sandiwara;
4. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah.

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh *akhlaq al-karimah* adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ ikhlas, tobat, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, rendah, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, toleransi dan semangat kebangsaan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan bukan tergolong penelitian baru. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan ada beberapa penelitian relevan dengan apa yang akan dilakukan peneliti, diantaranya :

*Pertama*, Layly Atiqoh, Tesis, Tahun 2019 dengan judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan” (Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMPN 6 dan SMPN 7 Salatiga Tahun 2017). Hasil penelitian ini adalah peneliti mendiskripsikan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di tingkat SMP. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sekarang lebih

memfokuskan pada pembentukan karakter islami siswa dalam melestarikan lingkungan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

*Kedua*, Sukarto, Tesis, Tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan” (Studi Multi Kasus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang). Hasil penelitian ini adalah Sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan meliputi program pengembangan dan pengintegrasian mata pelajaran. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Karakter Peduli Lingkungan. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sekarang dilaksanakan di jenjang SMP dengan lebih memfokuskan pada pembentukan karakter islami siswa dalam melestarikan lingkungan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

*Ketiga*, Afik Ahsanti, Tesis, Tahun 2015 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup” (Studi kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Konsep PAI berwawasan lingkungan hidup terjabar dalam tiga pendekatan yaitu pendekatan manipulasi, habituasi dan keteladanan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan dengan lingkungan. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter islami siswa dalam melestarikan lingkungan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

*Keempat*, Binti Salamah, Tesis, Tahun 2014 dengan judul “Konsep Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II”. Hasil penelitiannya adalah mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti: Biologi, Bahasa Indonesia, Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadist dengan pendidikan lingkungan hidup yang mana hal tersebut sudah tertera dalam kurikulum sekolah, sedangkan proses implementasinya ditempuh melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan merujuk pada silabus dan RPP, disamping itu dalam implementasi sekolah juga menyertakan aspek dan metode dalam penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan dengan lingkungan hidup.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter islami siswa dalam melestarikan lingkungan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

*Kelima*, Erika Donna Meissy Karmanto, Moch. Makmur, Ainul Hayat, Jurnal, Tahun 2015 dengan judul “Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata” (Studi pada SMAN 1 Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri). Bahwa kebijakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi masih banyak ditemui kendala internal maupun eksternal. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengintegrasian Pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak adanya pembahasan tentang pola pengintegrasian PLH dengan kurikulum PAI dan strategi pembentukan karakter islam peduli lingkungan.

